**PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA-SISWI KELAS V**

**DI MIN 6 PONOROGO**

# SKRIPSI

****

Oleh :

**LINTANG GALIH PURNAMASARI**

NIM. 203200059

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

# ABSTRAK

**Purnamasari, Lintang Galih.** 2024. *Pengaruh Self Esteem dan Emotional Quotient terhadap Perilaku Bullying pada Siswa-Siswi Kelas V di MIN 6 Ponorogo.* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I.

**Kata kunci** : *Self Esteem, Bullying*

Masa remaja awal dapat dikatakan sebagai masa dimana sebagian besar siswa akan terpapar perilaku bullying, baik sebagai korban, pelaku, pengamat, atau bahkan ketiganya. Namun karena perilaku *bullying* telah menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang negatif terhadap harga diri siswa dan harga diri terhadap perilaku *bullying*, maka terdapat kemungkinan bahwa pengembangan harga diri dapat rusak dan mungkin memerlukan proses pemulihan yang lebih lama daripada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku *bullying*. Berbagai penelitian terkait variabel *self esteem* hanya meneliti pengaruh *bullying* dari sisi korban. Maka, pada penelitian ini, peneliti tertarik membahas pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* dari sisi pelaku.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost-facto*. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan observasi. Sampel penelitian berasal dari siswa-siswi MIN 6 Ponorogo yang di terpilih secara random sukarela. Subjek penelitian berasal dari kelas V di MIN 6 Ponorogo, kemudian data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi : 1) Uji Normalitas, 2) Uji Heterokadisitas, 3) Uji Multikolinieritas, dan 4) Uji Linieritas. Sedangkan uji hipotesis meliputi Regresi Sederhana dan Regresi Berganda. Hasil data yang telah diolah kemudian divisualisasikan dengan bantuan SPSS ver 23.

Berdasarkan hasil analisa data, ditemukan bahwa *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku *bullying*, namun tidak secara signifikan, yakni 8,5%. Hal ini ditunjukkan pada nilai R2 sebesar 0,085. Tidak signifikannya pengaruh dibktikan dalam tabel Anova dengan nilai sig 0,106, yang berarti nilai Sig >0,05 atau tidak berpengaruh secara signifikan.

**ABSTRACT**

**Purnamasari, Lintang Galih.** 2024. The Influence of Self Esteem and Emotional Quotient on Bullying Behavior in Class V Students at MIN 6 Ponorogo. **Thesis.** Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I.

**Keywords :** Self Esteem, Bullying

Early adolescence can be said to be a time when most students will be exposed to bullying behavior, either as victims, perpetrators, observers, or even all three. However, because bullying behavior has shown a negative reciprocal relationship to students' self-esteem and self-esteem to bullying behavior, there is a possibility that the development of self-esteem can be damaged and may require a longer recovery process than students who do not experience bullying behavior, either as victims and perpetrators of bullying. Various studies related to the self-esteem variable only examine the influence of bullying from the victim's perspective. So, in this study, researchers are interested in discussing the influence of self-esteem on bullying behavior from the perspective of the perpetrator.

The aim of this research is to determine the influence of self-esteem on bullying in class V students at MIN 6 Ponorogo. This research was designed using an expost-facto quantitative approach. Data collection was carried out through questionnaires and observations. The research sample came from MIN 6 Ponorogo students who were selected randomly and voluntarily. The research subjects came from class V at MIN 6 Ponorogo, then the research data were analyzed using classical assumption tests and hypothesis tests. Classic assumption tests include: 1) Normality Test, 2) Heterocadicity Test, 3) Multicollinearity Test, and 4) Linearity Test. Meanwhile, hypothesis testing includes Simple Regression and Multiple Regression. The results of the processed data are then visualized with the help of SPSS ver 23.

Based on the results of data analysis, it was found that self-esteem influences bullying behavior, but not significantly, namely 8.5%. This is shown in the R2 value of 0.085. The insignificant effect is proven in the Anova table with a sig value of 0.106, which means the Sig value is >0.05 or does not have a significant effect.

****

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lintang Galih Purnamasari

NIM : 203200059

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh *Self Esteem* dan *Emotional Quotient* terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi Kelas V di MIN 6 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing,  **Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I**  NIP. 197207091998032004 | Ponorogo, 14 Mei 2024 |
| Mengetahui,  Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  **Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  NIP. 198512032015032003 | |

****

**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

# PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Lintang Galih Purnamasari

NIM : 203200059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku *Bullying* pada siswa-siswi di MIN 6 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum’at

Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**

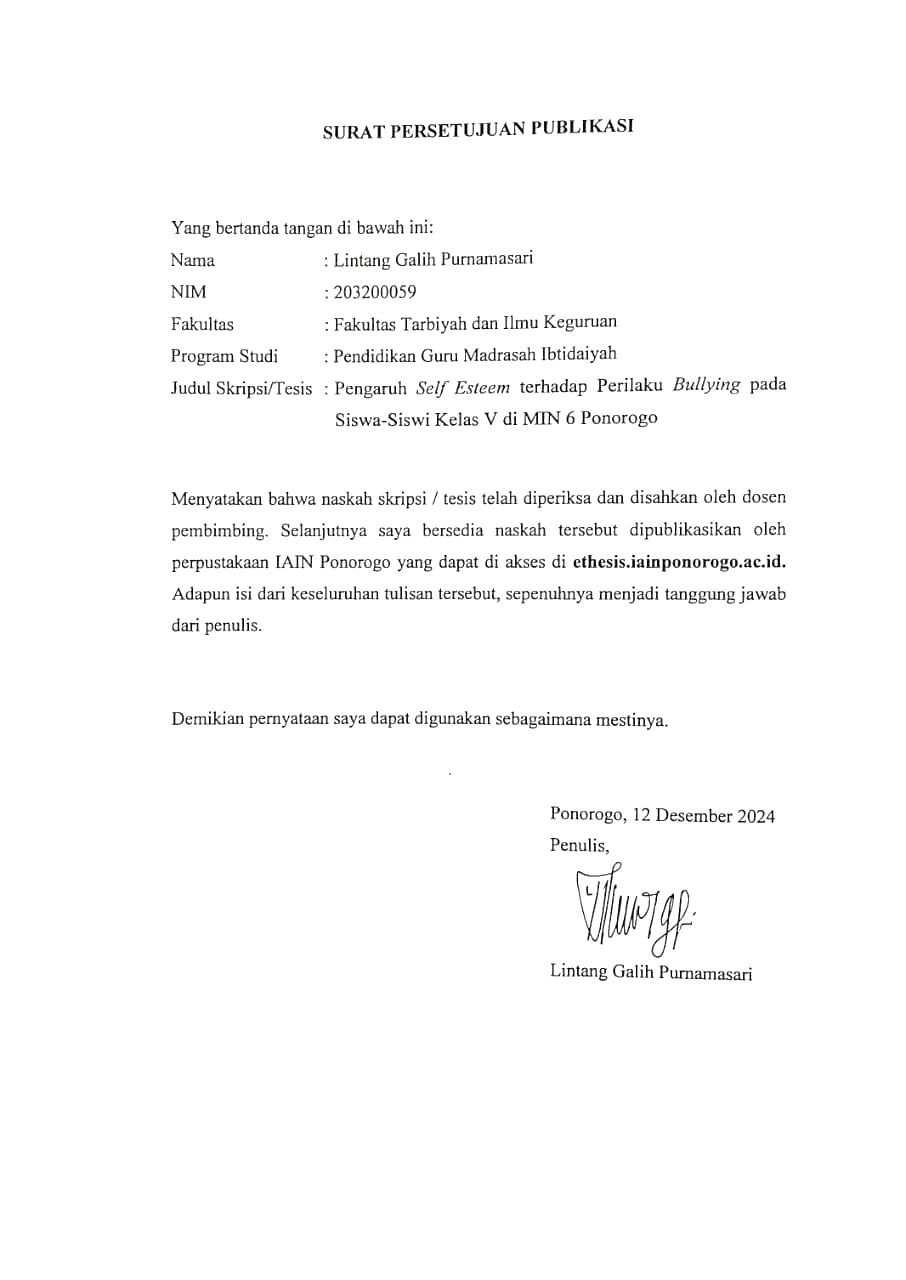
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M. Pd. ( )

Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si ( )

Penguji II : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I ( )

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Galih Purnamasari

NIM : 203200059

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi Kelas V di MIN 6 Ponorogo

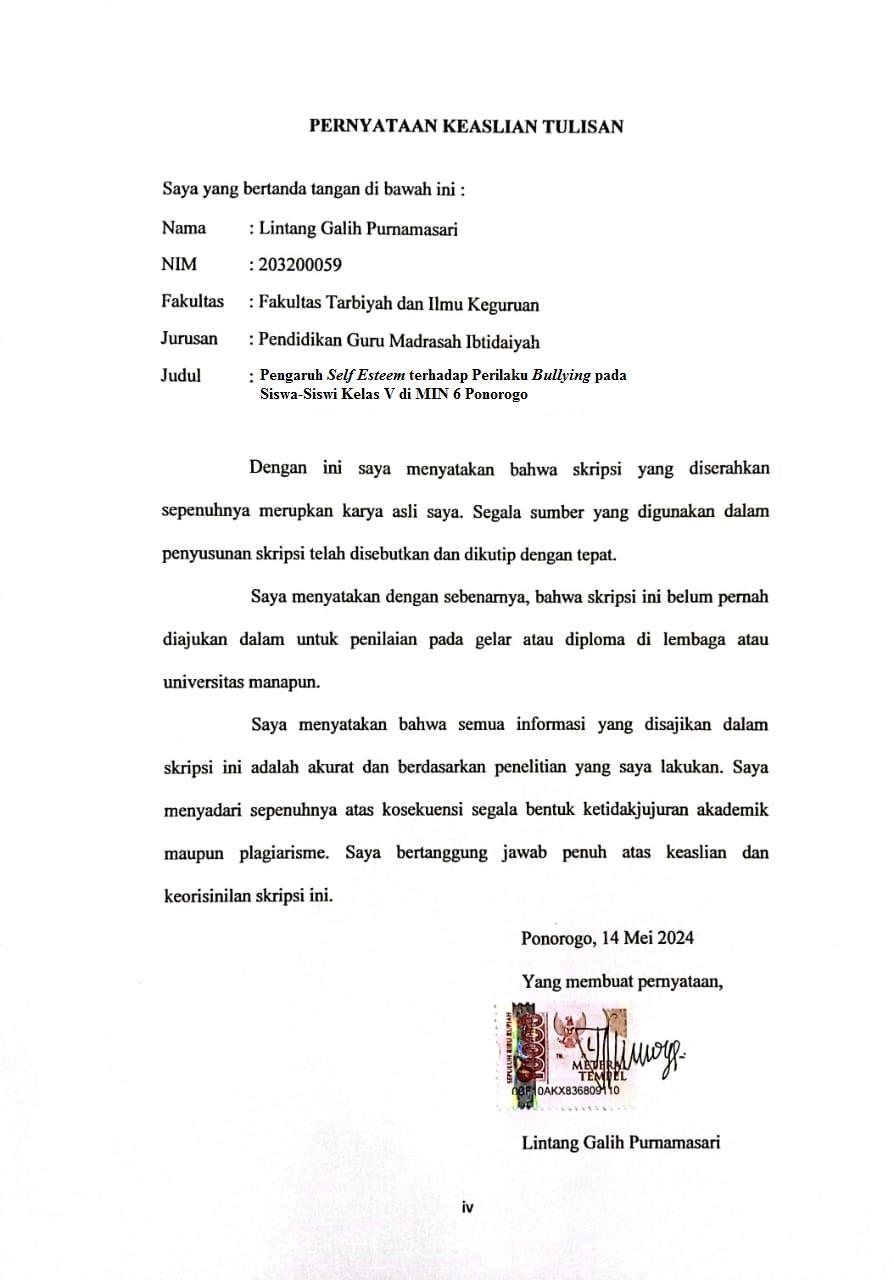
Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Desember 2024

Penulis,

Lintang Galih Purnamasari

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lintang Galih Purnamasari

NIM : 203200059

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi Kelas V di MIN 6 Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diserahkan sepenuhnya merupkan karya asli saya. Segala sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi telah disebutkan dan dikutip dengan tepat.

Saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini belum pernah diajukan dalam untuk penilaian pada gelar atau diploma di lembaga atau universitas manapun.

Saya menyatakan bahwa semua informasi yang disajikan dalam skripsi ini adalah akurat dan berdasarkan penelitian yang saya lakukan. Saya menyadari sepenuhnya atas kosekuensi segala bentuk ketidakjujuran akademik maupun plagiarisme. Saya bertanggung jawab penuh atas keaslian dan keorisinilan skripsi ini.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Materai

10.000

Lintang Galih Purnamasari

# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat di mana kita mendapatkan banyak ilmu, beragam pengalaman, serta membantu kita beradaptasi dengan lingkungan. Namun siapa sangka, sekolah yang menjadi tempat kita menimba ilmu, oleh sebagian orang menjadi tempat yang menakutkan karena adanya kasus *bullying.* Dilansir dari gurubk.com[[1]](#footnote-1), berdasarkan data *Programe for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Develpment* (OECD), persentase kasus perundungan (*bullying*) siswa-siswi di Indonesia mencapai persentase 41%, hal ini jauh diatas rata-rata negara yang tergabung dalam OECD yang hanya sampai pada persentase 23%, begitu pula pada data hasil *Assesment* Nasional[[2]](#footnote-2) tahun 2021 yang menunjukkan 24,4% siswa-siswi berpotensi mengalami perundungan di sekolah.

Maraknya berita yang beredar tentang kasus *bullying* juga menjadi bukti kebenaran data yang tercantum. Banyak orang beranggapan bahwa kesalah pahaman, adu argumen, dan tindakan fisik kecil seperti memukul, mendorong dan menendang adalah hal yang sepele dalam pertemanan atau permainan. Akan tetapi, masyarakat lalai bahwa hal tersebutlah yang menjadi kebanyakan latar belakang terjadinya *bullying* di lapangan, bahkan hingga mendapati luka serius. Contohnya seperti kasus *bullying* yang sempat viral di media sosial, siswi SD di Gresik yang buta setelah dicolok tusuk bakso hingga mengalami trauma sampai saat ini. Juga seperti siswa SD Sukabumi yang mengalami perundungan hingga alami patah tulang.

Selain itu, banyak berita *bullying* yang terus bermunculan, baik dari berita online atau media sosial. Seperti berita terbaru yang dilansir dari okezone.com yang menyebutkan bahwa pada tanggal 2 Desember 2023 terjadi *bullying* pada siswa SMP oleh 3 seniornya akibat kesalah pahaman pelaku terhadap ucapan korban[[3]](#footnote-3). Pada tanggal 30 November 2023 terjadi *bullying* di SDN Lampung yang diakibatkan pula oleh kesalah pahaman pelaku terhadap bahasa atau perkataan korban yang baru 5 bulan pindah dari Riau[[4]](#footnote-4). Pada 27 November 2023 di Bekasi juga terjadi *bullying* antara siswa SD dengan siswa SMA karena kesalah pahaman saat bermain bola[[5]](#footnote-5).

*Bullying* memiliki dampak yang luas bagi korban maupun pelaku, baik secara fisik maupun mental. Dampak dari korban secara fisik yang ditimbulkan dapat berupa memar pada tubuh, sakit kepala, sakit perut, atau mungkin gejala lain. Sedangkan dari segi mental, anak akan cenderung memiliki rasa trauma, kepercayaan diri yang rendah, serta merasa tidak aman dan gelisah ketika berada di sekolah. Sedangkan dampak untuk pelaku yakni memiliki risiko dapat melakukan tindakan-tindakan kriminal di kemudian hari, menjadi pribadi yang tidak bahagia akibat permasalahan psikologis yang mungkin dapat berjangka panjang dari kejadian *bullying* tersebut. Selain itu dampak psikologis lain dapat berupa perilaku tempramen, agresif, bersikap kasar serta kurang dapat mengendalikan emosi yang dimiliki.

*Bullying* tidak semata-mata terjadi begitu saja, akan tetapi memiliki faktor yang diduga menjadi penyebab hal itu terjadi. Menurut Pakar Psikologi Anak UNESA, faktor yang kerap ditemukan yaitu karena adanya ketidak seimbangan antara pelaku dan korban, dari segi fisik, ukuran tubuh, kepandaian berkomunikasi, gender, hingga status sosial. Selain itu, faktor lain yang diduga dapat mempegaruhi *bullying* adalah lingkungan pergaulan dan teman sebaya[[6]](#footnote-6).

Sejalan dengan teori Rosernberg, Julie Ann Spade mengatakan bahwa, meskipun terdapat banyak perubahan selama masa remaja awal, perkembangan psikologis merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi harga diri seseorang dalam menjalani hidup.

Masa remaja awal dapat dikatakan sebagai masa dimana sebagian besar siswa akan terpapar perilaku bullying, baik sebagai korban, pelaku, pengamat, atau bahkan ketiganya. Namun karena perilaku *bullying* telah menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang negatif terhadap harga diri siswa dan harga diri terhadap perilaku *bullying*, maka terdapat kemungkinan bahwa pengembangan harga diri dapat rusak dan mungkin memerlukan proses pemulihan yang lebih lama daripada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku *bullying*[[7]](#footnote-7).

Sebagaimana hasil penelitiannya, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku bullying yang dialami oleh pelaku *bullying* dan harga dirinya, serta hubungan negatif antara perilaku *bullying* yang dialami oleh korban dan harga dirinya[[8]](#footnote-8).

Berdasarkan observasi di MIN 6 Ponorogo, didapati beberapa siswa yang saling melontarkan olokan, baik itu berkaitan dengan ukuran tubuh, fisik, orang tua, atau yang lainnya. Beberapa dari itu juga mengakibatkan perkelahian. Faktor penyebab adanya ejekan tersebut bermacam-macam, seperti tersinggung dengan perkataan teman sebayanya, merasa memiliki kuasa hingga mengejek teman, serta siswa yang begitu pendiam tidak memiliki teman karena dianggap aneh, sehingga menjadi bahan ejekan. Dengan adanya ejekan juga perkelahian ini, telah termasuk ke dalam kategori *bullying* secara verbal dan juga fisik[[9]](#footnote-9).

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah harga diri (*self-esteem*) siswa berpengaruh terhadap pelaku *bullying* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost-facto*. Jenis ini digunakan karena penelitian ini dilakukan setelah fenomena terjadi. Selain itu, dengan menggunakan jenis penelitian *expost-facto* ini dapat diketahui pengaruh atau efek dari 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga penelitian jenis *expost-facto* dirasa selaras dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi Kelas V di MIN 6 Ponorogo”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal di MIN 6 Ponorogo, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa siswa terlibat adu ejekan dengan dengan teman sebayanya
2. Melibatkan orang tua sebagai bahan ejekan
3. Tidak percaya diri dengan kondisi fisik dan kemampuan
4. Mudah tersinggung dengan perkataan teman
5. Menjaili teman hingga berujung perkelahian
6. Siswa yang pendiam cenderung tidak memiliki teman
7. **Pembatasan Masalah**

Agar permasalah yang diteliti tidak meluas serta terarah, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada :

1. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Ponorogo
2. Subyek yang diteliti berasal dari kelas 5 di MIN 6 ponorogo
3. Variabel *Bullying* dibatasi pada pelaku *Bullying*
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo?
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo
2. **Manfaat Penelitian**
3. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penambah wawasan pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan *bullying* dan *self-esteem* sebagaimana teori yang telah dipaparkan di atas. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk menambah materi kajian peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik serupa.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi peneliti, madrasah, dan juga wali murid.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat peneliti tentang pentingnya menjaga kestabilan *self esteem* karena hal ini sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu aktivitas baik secara mandiri maupun berkelompok di kehidupan sehari-hari.

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk dapat memberikan respon berupa penanganan atau pencegahan *bullying* di madrasah sesuai dengan kebutuhan yang ada.

1. Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan orang tua untuk memahami dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan menyayangi diri sendiri.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan pada penyusunan penelitian yang dikemas dalam bentuk narasi. Sistematika pembahasan ini ditulis dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam menelaan alur penelitian yang terdapat di dalam proposal penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab pembahasan. Pada bab pertama pendahuluan, membahas tentang latar belakang permasalahan yang diambil dalam penelitian, kemudian berdasarkan latar belakang tersebut diidentifikasi permasalahan yang ada kemudian membuat batasan permasalahan, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian dan lebih fokus pada penelitian yang diteliti, sehingga pembahasan tidak keluar dari topik. Selanjutnya melakukan penarikan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, tujuan dari penelitian, serta menjelaskan manfaat praktik dan teoritis dari penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan sistematika pembahasan yang memudahkan pembaca dalam memahami alur dari isi penelitian.

Bab kedua kajian pustaka, memuat kajian teori berdasarkan topik atau variabel yang dibahas. Teori ini digunkan untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, serta referensi untuk menentukan instrumen yang digunakan. Selain teori, bab ini juga memaparkan kajian penelitian terdahulu yang berisi penelitian yang telah teruji kebenarannya secara empiris untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pada variabel penelitian yang sama. Selanjutnya terdapat kerangka berfikir sebagai sarana mempermudah menautkan antar variabel yang dieliti yang kemudian ditarik menjadi hipotesis padapenelitian ini.

Bab ketiga metode penelitian, memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan subjek, objek, serta teknik yang digunakan dalam meneliti, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu, populasi dan sampel yang digunakan saat penelitian, definisi operasional penelitian yang berisi penjabaran interpretasi dari variabel yang diteliti. Kemudian menentukan instrumen pengumpulan data sebagai bahan utama untuk diuji. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan diuji validitas dan reabilitasnya untuk mengetahui kesahihan data tersebut, kemudian melakukan analisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Bab keempat hasil dan pembahasan, memaparkan hasil-hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian yang menggambarkan karakter subyek baik dari segi geografis, sejarah, lingkungan dan lain sebagainya. Deskripsi hasil penelitian memuat penjelasan dari data penelitian dalam bentuk angka statistik, tabel, angka dan lain sebagainya. Analisis data dan uji hipotesis memaparkan tentang analisis data dan hasil dari pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang kemudian di bandingkan dengan teori yang digunakan.

Bab kelima penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan peneliti untuk membangun kesempurnaan penelitian selanjutnya.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

1. **Landasan Teori**
2. ***Self Esteem***
3. Pengertian *Self Esteem*

Moris Rosernberg mendifinisikan *self esteem* sebagai sikap positif atau negatif terhadap diri sendiri. *Self esteem* yang tinggi mengungkapkan bahwa perasaan sesesorang “cukup baik”[[10]](#footnote-10). Sejalan dengan pengertian tersebut, Desmita berpendapat bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya secara positif atau negatif. Evaluasi ini terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberadaan dirinya[[11]](#footnote-11).

Kathryn Geldard dan David Geldard menekankan bahwa harga diri dan konsep diri terhadap sikap positif dan negatif terhadap diri sendiri tidaklah sama. Konsep diri merupakan gambaran yang anak miliki terhadap dirinya, atau cara mereka memandang dirinya sendiri. Sedangkan nilai yang mereka taruh pada gambaran ini adalah ukuran dari harga diri. Sehingga harga diri didefinisikan sebagai indikasi dari seberapa besar anak menghargai dirinya sendiri[[12]](#footnote-12).

Kathryn Geldard dan David Geldard juga menjelaskan bahwa tidak semua anak yang memiliki konsep diri positif akan selalu memiliki harga diri yang tinggi. Beberapa anak melihat dirinya memiliki atribut positif, seperti pandai dalam bidang akademis, olahraga dan berbicara. Hal ini memberikan gambaran bahwa mereka memiliki konsep diri yang positif. Namun, mereka tidak menghargai atribut ini, sehingga mereka memiliki harga diri yang rendah dan merasa tidak nyaman dengan diri mereka. Beberapa anak yang memiliki kemampuan dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap dirinya, akan menganggap dirinya gagal dan tidak berharga apabila kinerjanya tidak dapat mencapai ekspektasi atau cita-citanya. Ketakutan gagal ini dapat menaikkan ensietas dan mengancam harga dirnya. Hal sebaliknya juga terjadi, bahwa beberapa anak mungkin melihat dirinya tidak pandai, tidak mahir dalam olahraga dan berbicara. Namun mereka menyukai dirinya dan memiliki harga diri yang tinggi[[13]](#footnote-13).

Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian Rosenberg yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi merasa dirinya berharga, menghargai dirinya apa adanya, namun tidak merasa kagum dengan dirinya dan tidak mengharapkan orang lain kagum pada dirinya. Sedangkan orang yang memiliki *self esteem* rendah, menyiratkan penolakan diri, ketidakpuasan diri, dan penghinaan terhadap diri sendiri[[14]](#footnote-14). Mereka terlihat depresi di mata orang lain, tidak bahagia, murung, putus asa, dan lain-lain[[15]](#footnote-15).

1. Indikator *Self Esteem*

Berdasarkan penelitian Rosenberg, Tutut menyebutkan terdapat 5 aspek untuk mengukur *self esteem* seseorang, yakni sebagai berikut[[16]](#footnote-16) :

1. Perasaan Aman *(feeling of security)*

Rasa aman seseorang berhubungan dengan rasa kepercayaan dalam lingkungan, sehingga mereka merasa aman dan dapat diandalkan dan terpercaya. Indikator siswa dikatakan memiliki perasaaan aman yang tinggi yakni sebagai berikut :

1. Menunjukkan kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan luar sekolah
2. Tidak merasa cemas atau takut untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas atau interaksi sosial
3. Mampu mengekspresikan diri tanpa takut penolakan atau hukuman
4. Lebih sering merasa senang dan bahagia
5. Menanggapi pujian dan kritik sebagai masukan
6. Menghargai tanggapan orang lain sebagai umpan balik untuk memperbaiki diri
7. Perasaan Menghormati *(feelinging of identity)*

Perasaan menghormati melibatkan kesadaran diri menjadi individu yang membedakan dan memiliki karakteristik yang unik. Hal ini juga melibatkan penerimaan seseorang terhadap dirinya sendiri yang memiliki berbagai potensi, kelebihan. Kepentingan, kekuatan, dan juga kelemahan dari orang lain. Untuk itu, maka seseorang perlu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi diri serta lingkungannya. Indikator siswa dikatakan memiliki perasaaan menghormati tinggi yakni sebagai berikut :

1. Menghargai diri sendiri serta orang lain di sekitar mereka
2. Menunjukkan sikap hormat terhadap guru, teman sekelas, dan orang dewasa lainnya
3. Berusaha memperlakukan semua orang dengan sopan dan ramah
4. Dapat menerima kegagalan dan bangkit dari kekecewaan akibat kegagalan
5. Perasaan Diterima *(feelinging of belonging)*

Perasaan diterima merupakan perasaaan dimana seseorang merasa dirinya bagian dari suatu kelompok, diterima, serta dihargai oleh anggota kelompok tersebut. Kelompok tersebut dapat berupa keluarga, kelompok kerja, teman sebaya, atau kelompok apapun. Seseorang akan memiliki penilaian positif terhadap dirinya apabila merasa bahwa dirinya diterima dikelompoknya. Begitupun seseorang akan memiliki penilaian negatif terhadap dirinya apabila merasa bahwa dirinya tidak diterima dikelompoknya[[17]](#footnote-17). Indikator siswa dikatakan memiliki perasaaan diterima tinggi yakni sebagai berikut :

1. Merasa diterima dan dihargai oleh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya
2. Tidak merasa merasa terisolasi atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya
3. Merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan dengan orang lain tanpa takut dihakimi
4. Mudah berinteraksi, berhubungan baik, dan percaya pada orang lain
5. Bersikap positif pada orang lain atau institusi terkait dengan dirinya
6. Perasaan Mampu *(feelinging of competence)*

Perasaaan mampu merupakan perasaan seseorang akan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan. Misalanya pada seseorang yang mengalami keberhasilan atau kegagalan. Hal ini berkaitan dengan perasaan kompeten dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang yang memiliki rasa kompetensi diri akan percaya diri dalam menghadapi kehidupan, sedangakan seseorang yang tidak memiliki rasa kompetensi diri akan merasa tidak berdaya. Indikator siswa dikatakan memiliki perasaaan mampu yang tinggi yakni sebagai berikut :

1. Memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial
2. Tidak merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan, tetapi percaya bahwa mereka memiliki potensi untuk mengatasinya
3. Berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut untuk gagal karena tahu itu adalah bagian dari belajar
4. Memandang hidup secara positif dan dapat mengambil sisi positif dari kejadian yang dialami
5. Optimis
6. Berpikir konstruk (dapat mendorong diri sendiri)
7. Perasaaan Berharga *(feelinging of worth)*

Peraasaan berharga merupakan perasaan individu yang merasa bahwa dirinya berharga atau tidak, perasaan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu[[18]](#footnote-18). Indikator siswa dikatakan memiliki perasaaan diterima tinggi yakni sebagai berikut :

1. Merasa bahwa dirinya memiliki nilai dan martabat sebagai individu
2. Tidak membandingkan diri mereka dengan teman sebaya atau terlalu memperhatikan pendapat orang lain tentang diri mereka
3. Menghargai prestasi dan pencapaian pribadi mereka, sebesar apapunitu
4. Merasa puas dengan dirinya
5. Bangga dengan dirinya sendiri

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard, harga diri anak memiliki pengaruh yang besar terhadap fungsi adaptasinya. Keyakinan, pikiran, sikap, perasaaan emosional, perilaku, motivasi, minat, dan partisipasi dalam peristiwa dan aktivitas, ekspektasi untuk masa depan, serta kemampuan anak untuk masuk dan mempetahankan hubungan yang bermakna juga dipengaruhi dan bergantung pada tingkat harga dirinya.

Anak dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karateristik sebagai berikut[[19]](#footnote-19) :

1. Mempunyai kapasitas kreatif yang besar
2. Lebih cenderung mengambil peran aktif dalam kelompok masyarakat
3. Mereka kurang terbebani oleh keraguan, ketakutan, dan kebimbangan (ambilavensi)
4. Mereka lebih cenderung bergerak langsung dan realistis ke arah tujuan pribadi
5. Lebih mudah menerima perbedaan antara tingkat kompetensinya dengan tingkat kompetensirang lain di bidang kinerja akademis, hubungan pertemanan, dan pengejaran pribadi
6. Cenderung kurang mengkhawatirkan perbedaaan penampilan fisik. Mereka mampu menerima perbedaan dan tetap merasa positif dengan dirinya

Berdasarkan pengalaman konseling yang dilakukkan Kathryn dan David, banyak anak yang datang untuk mendapat bantuan konseling tidak memiliki atribut di atas. Sehingga mereka merasa tidak berdaya dan rendah diri, tidak mampu memperbaiki situasi, dan menganggap bahwa mereka tidak memiliki daya untuk mengurangi ansietasnya. Sehingga dapat dikatakan, mereka memiliki harga diri yang rendah.

Anak yang memiliki harga diri rendah cenderung berjuang mendapatkan penerimaan di masyarakat dengan berperilaku patuh atau dengan berpura-pura percaya diri, meskipun sebenarnya tidak[[20]](#footnote-20).

1. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan *Self Esteem*

Menurut Coopersmith yang dikutip oleh Gufron dan Risnawita harga diri yang dimiliki tiap anak bervariasi, ada yang tinggi ada pula yang rendah. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Adapun pembentukan harga diri dapat dipegaruhi oleh beberapa faktor, yakni[[21]](#footnote-21) :

1. Keberartian Individu

Keberartian diri menyankut presepsi bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standart dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

1. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yan berpengaruh dalam pembentukan harga diri seseorang berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri ataupun orang lain.

1. Kekuatan Individu

Kekuatan individu yang dimaksud adalah kekuatan terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Semakin taat seseorang terhadap aturan, norma, dan ketentan yang berlaku, maka orang tersebut akan dianggap menjadi panutan masyarakat. Semakin tinggi penerimaan masyarakat terhadap orang yang bersangkutan, maka akan mendrong harga diri yang tinggi.

1. Performasi Individu yang Sesuai dalam Mencapai Prestasi yang Diharapkan

Anak telah memahami bahwa setiap orang memiliki perbedaan, baik secara presepsi maupun keinginan, dan mereka menyayangi kemampuan diri mereka untuk melakukan sesuatu. Sehingga hal ini mendorong inisiatif anak untuk belajar serta bekerja sama dngan orang lain untuk mencapai tujuannya[[22]](#footnote-22). Apabila performasi diri sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi[[23]](#footnote-23).

Perkembangan *self esteem* pada masa anak-anak sangat bergantung pada pemahaman, perhatian, dan penghargaan yang diterima dari orang di sekitarnya. Tahun awal anak menerima isyarat tetang dirinya merupakan tahun yang rawan. Sedangkan pada akhir tahun kedua diperkirakan kerangka dasar tentang gambaran diri telah terbentuk dan mulai mengakar dalam diri anak pada saat bersekolah. Pada usia remaja, perkembangan *self esteem* anak akan lebih matang. Ketika saat usia remaja terjadi perubahan pada *self esteem,* maka ini merupakan saat yang tepat untuk menggriskan kembali self esteem menggunakan treatmen tertentu.

Adanya pertambahan usia dan pengalaman interaksi dengan orang lain dapat mengakibatkan kestabilan tingkat *self esteem* seseorang pada perkembangan selanjutnya. Kestabilan ini dapat dicapai pada masa akhir anak-anak atau awal remaja. Pada masa awal remaja remaja remaja, mereka telah memiliki self esteem yang tinggi, sehat, atau positif, begitu pula dalam rentang kehidupan selanjutnya[[24]](#footnote-24).

1. ***Bullying***
2. Pengertian *Bullying*

Rigby menyatakan perilaku *bullying* merupakan penindasan secara berulang, baik secara psikologis maupun fisik yang dilakukan oleh orang atau kelompok yan lebih berkuasa terhadap orang yang kurang berkuasa[[25]](#footnote-25).

*Bullying* adalah aktifitas yang sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut. Seperti hasil penelitian para ahli, antara lain oleh Rigby perilaku *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut[[26]](#footnote-26) :

1. Ketidakseimbangan kekuatan

Perilaku yang ditunjukkan pelaku melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban. Pelaku *bullying* biasanya merupakan orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda.

1. Perilaku agresi yang menyenangkan

*Bullying* menyebabkan kepedihan emosional dan luka fisik, adanya tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan penderitaan korban pada saat *bullying* terjadi. Korban *bullying* akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta merasa tidak berharga dalam lingkungan sosial dan berkeinginan untuk bunuh diri.

1. Perilaku yang berulang-ulang atau terus menerus

*Bullying* merupakan salah satu dari perilaku agresif yang terjadi berulang kali, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti karakteristik perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang (a) dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau kerusakan, (b) melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan antara pelaku dan korban, serta (c) umumnya terjadi berulang-ulang dari waktu ke waktu.

1. Faktor Penyebab *Bullying*

*Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman yang melibatkan prasangka atau dugaan atar pihak yang terlibat. Selain itu perilaku bullying juga dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti[[27]](#footnote-27) :

1. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, ras, dan gender
2. Tradisi Senioritas
3. Faktor Keluarga

Kelurga menjadi salah satu faktor yang mengambil peran besar terhadap perkembangan psikososial anak. Peran kehidupan kelurga yang tidak berfungsi atau sehat, serta pola asuh orang tua terbukti mempengaruhi anak untuk melakukan perundungan terhadap orang lain. Penelitian mengungkapkan bahwa apa yang terjadi pada pada masa kecil dapat berdampak luas terhadap kapasitas anak untuk anak membangun hubungan yang positif atau negatif pada tema-temannya di sekolah[[28]](#footnote-28).

1. Karakteristik Internal Individu

Karakter individu pelaku *bullying* dapat dikategorikan seperti sifat iri hati akibat pengalaman masa lalu, dendam, adanya rasa ingin menguasai korban dengan dengan kekuatan fisik sebagai ajang mencari kepopularitasan di kalangan sepermainan.

1. Faktor Sekolah

Kekerasan atau *bullying* di sekolah dapat muncul akibat pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik. Sekolah yang menampilkan sistem dan kebijakan pendidikan yang buruk memiliki kecenderungan untuk berbuat kejahatan. Ciri sekolah yang mudah terdapat kasus bullying pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut[[29]](#footnote-29) :

1. Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah
3. Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin, pandai dan kurang pandai
4. Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau sangat lemah
5. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten
6. Bentuk B*ullying*

Rigby mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki beberapa bentuk, yakni:

1. Bentuk fisik, yakni berupa menendang, memukul, menampar, mencekik, mencakar, meludah, memeras, menghancurkan baran dan menganiaya orang yang dirasa lemah atau mudah dikalahkan
2. Bentuk verbal, yakni berupa hinaan, kritik yang kejam, fitnah, celaan, pernyataan pelecehan seksual, menggosip, atau memberi nama ejekan pada korbannya
3. Bentuk isyarat tubuh, yakni berupa ancaman atau gertakan meggunakan isyarat tubuh seperti pandangan agresif, lirikan mata, tawa mengejek, melotot, dan bahasa tubuh yang mengejek lain[[30]](#footnote-30).
4. Ciri Pelaku *Bullying*
5. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan siswa di sekolah
6. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekitar lingkungan sekolah
7. Merupakan siswa yang populer di sekolah
8. Melakukan gerak-gerik yang seperti : sering berjalan di depan teman-teman yang lain, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelekan atau melecehkan[[31]](#footnote-31).
9. Dampak *Bullying*

*Bullying* memiliki dampak yang tidak hanya pada korban, akan tetapi juga pada pelaku. Secara umum pelaku perundungan memiliki kecenderungan perilaku yang agresif, implusif, dan tidak perduli. Sehingga banyak dari mereka yang memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menjadi pelaku tuduhan kenakalan atau bahkan tindak kriminal. Menurut penelitian juga dikatakan bahwa pelaku perundungan seringkali terdapat pada tingkat depresi yang tinggi dibandingkan dengan orang lain yang tidak merundung[[32]](#footnote-32).

1. Interaksi antara *Self Esteem* (Harga Diri) terhadap Perilaku *Bullying*

Sejalan dengan teori Rosernberg, Julie Ann Spade mengatakan bahwa, meskipun terdapat banyak perubahan selama masa remaja awal, perkembangan psikologis merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi harga diri seseorang dalam menjalani hidup.

Masa remaja awal dapat dikatakan sebagai masa dimana sebagian besar siswa akan terpapar perilaku bullying, baik sebagai korban, pelaku, pengamat, atau bahkan ketiganya. Namun karena perilaku *bullying* telah menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang negatif terhadap harga diri siswa dan harga diri terhadap perilaku *bullying*, maka terdapat kemungkinan bahwa pengembangan harga diri dapat rusak dan mungkin memerlukan proses pemulihan yang lebih lama daripada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku *bullying*[[33]](#footnote-33).

Sebagaimana hasil penelitiannya yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku bullying yang dialami oleh pelaku bullying dan harga dirinya, serta hubungan negatif antara perilaku bullying yang dialami oleh korban dan harga dirinya[[34]](#footnote-34).

1. **Telaah Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipapakan di atas, maka peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu, sebagai dasar dan acuan untuk melakukan penelitian ini. Sehingga, dalam penelitian ini memiliki sifat kebaharuan tehadap penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mutia Hermi dan Zaka hadikusuma Ramadan pada tahun 2024 dengan judul “Dampak Maraknya Aksi *Verbal Bullying* Terhadap *Self-Esteem* Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar”, memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perundungan verbal dan harga diri siswa, dengan nilai -0,651 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisiennya adalah -0,469 dan nilai konstanta antara kedua variabel tersebut adalah 9,432. Artinya semakin tingi peserta didik mengalami *verbal bullying* maka *self-esteem* peserta didik menalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah peserta didik mengalami *verbal bullying* maka *self-esteem* peserta didk mengalami peningkatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada variabel yang diteliti. Sedangkan metode, dan lokasi penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saat ini[[35]](#footnote-35).

*Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh Nidia Suryani dan Hamidah Rahim tahun 2022 dengan judul “Korelasi *Self Esteem* dengan Tingah Laku Sosial serta Implikasinya pada SD Muhammadiyah IV Padang”, memperoleh hasil bahwa secara umum harga diri siswa berada pada kategori rendah, tingkah laku sosial siswa berada pada kategori sedang, sedangkan korelasi antara harga diri dengan tingkah laku sosial adalah negatif, di mana r hitung ≤ r tabel, maka Ho diterima atau variabel bebas tidak ada korelasi yang signifikan dengan variabel terikat. Implikasinya, layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam bentuk layanan informasi, penguasaan isi, dan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk setiap kelas. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru BK dalam meningkatkan harga diri dan tingkah laku sosial siswa. Persaman penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada variabel yang diteliti yakni *self-esteem.* Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok pembahasan, metode penelitian, serta lokasi dilaksanakannya penelitian tersebut[[36]](#footnote-36).

*Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Annisa Baitina pada taun 2022 dengan judul “Harga Diri Korban Bullying”, memperoleh hasil bahwa harga diri partisipan sebagai korban *bullying* tergolong rendah, artinya partisipan masih belum bisa melihat dirinya secara positif, putus asa dan menarik diri dari pertemanan. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada variabel yang diteliti yakni variabel *self esteem.* Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian terdahulu yakni kualitatis, sedangkan penelitian saat ini adalah kuantitatif. Selain itu, penelitian terdahulu meneliti *self esteem* dari sudut pandang korban perilaku bullying, sedangkan penelitian saat ini, meneliti dari sudut pandang pelaku[[37]](#footnote-37).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Puan Nur Janah, Novi Nitya Santi, dan Ilmawati fahmiImron tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Verbal *Bullying* Terhadap *Self Esteem* Siswa Kelas V SDN Mrican 1 Kota Kediri” memperoleh hasil bahwa berdasarkan uji hipotesis memakai analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima, artinya verbal bullying mempengaruhi *self esteem* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mrican 1 Kota Kediri. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini terletak pada variabel yang diteliti, yakni *bullying* dan *self-esteem.* Sedangkan perbedaan terletak pada penelitian terdahulu hanya fokus terhadap *verbal bullying.* Sedangkan pada penelitian saat ini menguji adanya perilaku *bullying* dari aspek yang lebih luas[[38]](#footnote-38).

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Diah Fara Sasanti Ayu Tantono tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Bullying* terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar” memperoleh hasil bahawa tidak ada pengaruh *bullying* terhadap harga diri siswa yang menjadi korban *bullying*. Tidak adanya pengaruh *bullying* terhadap harga diri diduga dipengaruhi oleh faktor *bullying* yang tidak mempengaruhi harga diri secara langsung. Penurunan harga diri merupakan dampak jangka panjang dari *bullying*, serta *bullying* hanya meningkatkan risiko penurunan harga diri korban di kemudian hari. Persamaan penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada variabel dan tujuan dari penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni pada lokasi penelitian yang dilakukan serta kedudukan variabel *bullying* dalam penelitian. pada penelitian terdahulu variabel *bullying* berkedudukan sebagai variabel *independen* atau yang mempengaruh, sedangkan pada penelitian saat ini kedudukan variabel *bullying* sebagai variabel *dependent* atau yang dipengaruhi[[39]](#footnote-39).

1. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti mengambil data melalui angket yang kemudian dianalisis untuk dapat melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel yang diteliti, sebagaimana digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

**Perilaku *Bullying***

***Self Esteem***

**H1**

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan *emotional quotient* siswa terhadap perilaku bullying di MIN 6 Ponorogo.

H0 : Tidak terdapat pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo.

H1 : Terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian dan fenomena yang hubungannya jelas dari awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data berupa angka atau simbol[[40]](#footnote-40). Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti berdasarkan perhitungan data yang diperoleh.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis kausal komparatif yang bersifat *expost-facto*[[41]](#footnote-41). *Expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah fenomena terjadi penelitian ini terjadi. Dengan jenis ini dapat diketahuai pengaruh atau efek variabel bebas dengan membandingkan 2 kelompok atau lebih. Sehingga, jenis ini dirasa sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *self esteem* terhadap perilaku *bullying.*

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Ponorogo yang alamatkan di Jl. Al-Muhtarom No.8 Desa Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Alasan lokasi ini diambil sebagai lokasi penelitian yakni, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapati beberapa siswa yang saling melontarkan olokan, baik itu berkaitan dengan ukuran tubuh, fisik, orang tua, atau yang lainnya. Beberapa dari itu juga sampai mengakibatkan adanya perkelahian. Faktor penyebab adanya ejekan tersebut bermacam-macam, seperti tersinggung dengan perkataan teman sebayanya, merasa memiliki kuasa hingga mengejek teman, serta siswa yang begitu pendiam tidak memiliki teman karena dianggap aneh, sehingga menjadi bahan ejekan. Dengan adanya ejekan juga perkelahian ini, telah termasuk ke dalam kategori *bullying* secara verbal dan juga fisik[[42]](#footnote-42). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh dari harga diri *(self esteem)* terhadap perilaku *bullying* yang ada di MIN 6 Ponorogo.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian diperkirakan dapat dilakasanakan di MIN 6 Ponorogo pada bulan Maret semester genap tahun ajaran 2023/2024.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya[[43]](#footnote-43). Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas V MIN 6 Ponorogo dengan jumlah

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Julah Siswa** | | **Total** |
| **L** | **P** |
| 1. | V A | 8 | 8 | 16 |
| 2. | V B | 9 | 6 | 16 |
| **Jumlah Siswa** | | | | **32** |

1. **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi[[44]](#footnote-44). *Sampling* merupakan bagian dari proses penelitian untuk menentukan perolehan data. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ini yakni *probability sampling.* *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel[[45]](#footnote-45). Dikarenakan anggota populasi homogen, maka jenis *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling.* Hal ini dikarenakan pengambilan sampel secara acak tanpa memandang setrata yang ada dalam populasi tersebut.

1. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan atribut, atau sifat, atau nilai dari orang atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya[[46]](#footnote-46). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab dari timbulnya variabel terikat atau *dependent.* Sedangkan variabel variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari perlakukan variabel bebas atau *independent.*

Variabel bebas atau *independent* pada penelitian ini adalah *self esteem* (X1), Rosernberg mendefinisikan *self esteem* sebagai sikap positif atau negatif terhadap diri sendiri. *Self esteem* yang tinggi mengungkapkan bahwa perasaan sesesorang “cukup baik”[[47]](#footnote-47).

Sedangkan variabel terikat atau *dependent* pada penelitian ini adalah perilaku *bullying* (Y). Perilaku bullying menurut Rigby merupakan penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang yang lebih kuat.

1. **Teknik dan Instrumen Penilaian**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang memiliki alternatif jawaban sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dengan memeiliki alternatif jawaban tersebut sesuai dengan aspirasi, presepsi, sikap atau pendapatnya, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait materi penelitian[[48]](#footnote-48).

Sedangkan teknik observasi merupakan teknik komplek dalam mengamati dan mengingat berbagai proses biologis dan psikologis[[49]](#footnote-49). Sehingga peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data, mencatat, kemudian menganalisisnya sebagai pendukung data statistik.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupkan suatu alat yang digunakan untuk yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena yang diamati ini disebut variabel[[50]](#footnote-50). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Instrumen yang digunakan sebanyak 2 angket. Yakni angket untuk mengukur *self esteem* dan angket untuk mengukur perilaku *bullying*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sub Variabel** | **No Urut Angket** |
| *Self Esteem* (X1) | Perasaan Aman *(feelling of security)* | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 |
| Perasaan Menghormati *(feelling of identity)* | 10, 11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 |
| Perasaan Diterima *(feelling of belonging)* | 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 |
| Perasaan Mampu *(feelling of competence)* | 27, 28, 29, 30, 31,32, 33, 34, 35, |
| Perasaan Berharga *(feelling of worth)* | 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 |
| *Bullying* (Y) | Pelaku *Bullying* Bentuk Fisik | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, |
| Pelaku *Bullying* Bentuk Verbal | 9, 10, 11,12, 13, 14, 15, 16, 17 |
| Pelaku *Bullying* Bentuk Isyarat Tubuh | 18, 19, 20, 21, 22, 23 |

1. **Validitas dan Reliabilitas**
2. **Uji Validitas**

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh instrumen. Sedangkan validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya, uji validitas pada dasarnya untuk mengukur apakah setiap pertanyaannya sah atau tidak yang digunakan dalam penelitian[[51]](#footnote-51). Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yakni aplikasi SPSS versi 23 dengan menggunakan teknik *pearson correlation* untuk instrumen angket.

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut dipat dikatakan valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara nilai korelasi product moment pearson dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf kesalahan/signifikansi 5% yaitu sebesar 0,339. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka instrumen dapat dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai r hitung < r tabel, maka instrumen dapat dikatakan tidak valid[[52]](#footnote-52).

Hasil perhitungan ketiga variabel dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel *Self Esteem*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **r hitung** | **r tabel** | **Keterangan** |
| 1. | 0,257 | 0,339 | Tidak Valid |
| 2. | 0,303 | 0,339 | Tidak Valid |
| 3. | 0,443 | 0,339 | Valid |
| 4. | 0,167 | 0,339 | Tidak Valid |
| 5. | 0,211 | 0,339 | Tidak Valid |
| 6. | 0,554 | 0,339 | Valid |
| 7. | 0,316 | 0,339 | Tidak Valid |
| 8. | 0,278 | 0,339 | Tidak Valid |
| 9. | 0,246 | 0,339 | Tidak Valid |
| 10. | 0,548 | 0,339 | Valid |
| 11. | 0,563 | 0,339 | Valid |
| 12. | 0,032 | 0,339 | Tidak Valid |
| 13. | 0,404 | 0,339 | Valid |
| 14. | 0,417 | 0,339 | Valid |
| 15. | 0,285 | 0,339 | Tidak Valid |
| 16. | 0,424 | 0,339 | Valid |
| 17. | 0,396 | 0,339 | Valid |
| 18. | 0,441 | 0,339 | Valid |
| 19. | 0,412 | 0,339 | Valid |
| 20. | 0,256 | 0,339 | Tidak Valid |
| 21. | 0,230 | 0,339 | Tidak Valid |
| 22. | 0,218 | 0,339 | Tidak Valid |
| 23. | 0, 411 | 0,339 | Valid |
| 24. | 0,574 | 0,339 | Valid |
| 25. | 0,347 | 0,339 | Valid |
| 26 | 0,283 | 0,339 | Tidak Valid |
| 27. | 0,412 | 0,339 | Valid |
| 28. | 0,492 | 0,339 | Valid |
| 29. | 0,509 | 0,339 | Valid |
| 30. | 0,438 | 0,339 | Valid |
| 31. | 0,593 | 0,339 | Valid |
| 32. | 0,410 | 0,339 | Valid |
| 33. | 0,597 | 0,339 | Valid |
| 34. | 0,622 | 0,339 | Valid |
| 35. | 0,547 | 0,339 | Valid |
| 36. | 0,491 | 0,339 | Valid |
| 37. | 0,693 | 0,339 | Valid |
| 38. | 0,552 | 0,339 | Valid |
| 39 | -0,093 | 0,339 | Tidak Valid |
| 40 | 0,310 | 0,339 | Tidak Valid |
| 41. | 0,678 | 0,339 | Valid |
| 42. | 0,524 | 0,339 | Valid |
| 43. | 0,596 | 0,339 | Valid |

Berdasarkan perhitungan validitas terhadap 43 butir pernyataan, terdapat 28 pernyataan dikatakan valid pada nomor item 3, 6, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31,32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43. Sedangkan 15 pernyataan yang dikatakan tidak valid pada nomor item 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 15, 20, 21, 22, 26, 39, dan 40, tidak diikut sertakan dalam penelitian tahap selanjutnya

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Bullying

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **r hitung** | **r tabel** | **Keterangan** |
| 1. | 0,200 | 0,339 | Tidak Valid |
| 2. | 0,497 | 0,339 | Valid |
| 3. | 0,657 | 0,339 | Valid |
| 4. | 0,675 | 0,339 | Valid |
| 5. | 0,818 | 0,339 | Valid |
| 6. | 0,652 | 0,339 | Valid |
| 7. | 0,723 | 0,339 | Valid |
| 8. | 0,563 | 0,339 | Valid |
| 9. | 0,374 | 0,339 | Valid |
| 10. | 0,454 | 0,339 | Valid |
| 11. | 0,370 | 0,339 | Valid |
| 12. | 0,002 | 0,339 | Tidak Valid |
| 13. | 0,180 | 0,339 | Tidak Valid |
| 14. | 0,666 | 0,339 | Valid |
| 15. | 0,659 | 0,339 | Valid |
| 16. | 0,423 | 0,339 | Valid |
| 17. | 0,596 | 0,339 | Valid |
| 18. | 0,764 | 0,339 | Valid |
| 19. | 0,608 | 0,339 | Valid |
| 20. | 0,794 | 0,339 | Valid |
| 21. | 0,647 | 0,339 | Valid |
| 22. | 0,583 | 0,339 | Valid |
| 23. | 0,661 | 0,339 | Valid |

Berdasarkan perhitungan validitas terhadap 23 butir pernyataan, terdapat 20 pernyataan dikatakan valid pada nomor item 2, 3, 4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23. Sedangkan 3 pernyataan yang dikatakan tidak valid pada nomor item 1, 12, dan 13, tidak diikut sertakan dalam penelitian tahap selanjutnya

1. **Uji Reliabilitas**

Konsep dalam reliabilitas menurapan sejauh mana hasil suatu pengukuran bersifat terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach’s alpha* dengan nilai tingkat/taraf signifikan yang digunakan[[53]](#footnote-53). Hal ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas intrumen dengan skala yang tidak dikotomi.

Tabel 3. 5 Tabel Tingkat Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Koefisien Reliabel** | **Tingkat Reliabilitas** |
| 0,0 < r < 0,20 | Sangat Rendah Reliabel |
| 0,20 < r < 0,40 | Rendah Reliabel |
| 0,40 < r < 0,60 | Cukup Reliabel |
| 0,60 < r < 0,80 | Reliabel |
| 0,80 < r < 1,00 | Sangat Reliabel |

Berdasarkan tabel tingkat reliabilitas di atas, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach’s alpha* >0,60[[54]](#footnote-54). Untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini tangguh atau tidak, maka pengujian dibantu menggunakan SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil pengolahan data :

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel *Self Esteem*

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| ,866 | 43 |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,866. Sehingga 0,866>0,60, dengan kata lain instrumen variabel *Self Esteem* dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliabel.

Tabel 3. 7 Tabel Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Bullying

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| ,758 | 23 |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,758. Sehingga 0, 758>0,60, dengan kata lain instrumen variabel *Bullying* dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliabel.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data angket, maka dilakukan teknik analisis data peneitian. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data. Pada SPSS dapat dibuktikan pada Histogram dan *Normal Probability*. Jika pada histogram terlihat berdistribusi normal, maka akan terlihat seperti bentuk lonceng. Sedangkan pada Normal P-P Plot terlihat titik-titik eror disekitar garis lurus, maka dengan pembuktian tersebut data memenuhi asumsi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS rumus Saphiro Wilk[[55]](#footnote-55). Jika :

H0 : tidak berditribusi normal

H1 : berdstribusi normal

Jika dalam SPSS menunjukkan sig <0,05 maka H0 diterima, artinya data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika sig menunjukkan >0,05 maka H0 ditolak, artinya data berdistribusi normal.

1. Uji Heterokedatisistas

Uji ini berguna untuk mengetahui sama tidaknya varian pada penelitian satu dengan lainnya. Uji ini dapat dilihat dari bentuk titik bagian *scatterplot* pada SPSS. Jika titik menyebar tidak membentuk polaa tertentu baik meningkat atau menurun, maka residual tidak terjadi heteroskedatisisitas[[56]](#footnote-56).

1. Uji Multikoliniearitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dengan bantuan SPSS pada tabel *coefficients* pada nilai *tolerance* dan VIP. Jika nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIP <10, maka menunjukkan tidak terjadi korelasi[[57]](#footnote-57).

1. Uji Linearitas

Uji ini berfungsi mengetahui keliniearan garis regresi. Pada SPSS jika garis plot menunjukkan titik menyebar tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan memenuhi asusmsi linearitas. Atau pada analisis *compare means,* jika nilai sig >0,05 maka data linier[[58]](#footnote-58).

1. Uji Hipotesis
2. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana merupakan uji yang digunakan untuk mencari pola pengaruh antara variabel X dan Y. Uji ini bisa dilihat dari tabel anova dan nilai R2 pada tabel *model sumary*. Pada tabel anova jika nilai sig <0,05 maka menunjukkan data tersebut terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Sedangkan pada nilai R2 atau nilaideterminasi mengadung arti berapa persen tingkat pengaruh variabel X terhadap Y.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah MIN 6 Ponorogo**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama. Saat ini madrasah sebagai sarana untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, dengan tujuan agar madrasah lebih diminati di kalangan masyarakat, sebagaimana slogan madrasah, “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah”.

Madrasah Ibtida’iyah Negeri 6 Kabupaten Ponorogo yang secara geografis berada di Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo mempunyai tantangan yang besar dalam mengembangkan madrasah ke depan, sosial ekonomi, keberagaman latar belakang, serta tingginya competitor menjadikan MIN 6 Ponorogo untuk selalu berbenah diri terhadap programprogram yang ada.

MIN Paju berawal dari Madrasah Ibtida’iyah Fillial Bogem yang terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Ponorogo. Karena kurangnya minat masyarakat untuk menekolahkan nakna di madrasah. Maka alternatif yang digunakan yakni relokasi pada daerah lain. Masih dalam wilaah ang sama, madrasah mendapatkan tanah wakaf Ibu Rohmah untuk lokasi pembangunan madrasah.

Pada tanggal 03 Pebruari 1997 madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Negeri yaitu MIN 6, yang merupakan madrasah satu-satunya di daerah Ponorogo Kota, namun masih berlokasi di rumah Ibu Rohmah. Perkembangan gedung MIN 6 terealisasi setelah 1 tahun penegerian, yaitu tahun 1998. Kemudian pada tahun 1999 mendapatkan dana dari Proyek Inpres TA 1998/1999 untuk pembangunan 2 (kelas) dan 1 kantor.

Sejak penegerian dan menempati gedung baru, MIN 6 selalu eksis untuk menunjang program pemerintahan untuk mengembangkan integritas peserta didik baik secara kepribadian utuh, cerdas, dan terampil serta mampu menjadi teladan yang baik di tengah masyarakat. Berdasarkan gambaran latar belakang ini, MIN 6 terus berbenah untuk memenuhi segala harapan serta tuntutan masyarakat untuk menjadi madrasah yang berkualitas dan mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat sekitar.

1. **Visi dan Misi MIN 6 Ponorogo**
2. **Visi**

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berakhlak Mulia, dan

Berwawasan Qur’ani”

Dengan indikator :

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan berkualitas, Berakhlak Mulia berwawasan Qur’ani
2. Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai Alqur’an dalam lingkungan kehidupannya
3. Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam US dan UAMBD, Kemampuan meghafal Al-Quran
4. Peserta didik mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik
5. Tercipta lingkungan madrasah aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami
6. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
7. Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen Madrasah.
8. **Misi**
9. Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrated, menggunakan Pendekatan Scientific dan Penilaian Outentik;
10. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan madrasah sebagai pusat keunggulan dalam berprestasi;
11. Melaksanakan kegiatan keagamaan baik secara akademik maupun non akademik agar siswa berakhlak mulia;
12. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik;
13. Memberikan keteladanan akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan apel pagi, sholat dhuha dan cinta Al qur’an;
14. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya bangsa, serta peduli terhadap kelestarian lingkungan;
15. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
16. **Tujuan MIN 6 Ponorogo**
17. **Tujuan Pendidikan Dasar**
18. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia
19. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan peserta didik
20. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
21. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
22. Mengembangkan ilmu pengetahuan, tehnologi, dan seni
23. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
24. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender
25. Mengembangkan Visi, Misi, tujuan sekolah kondisi dan ciri khas sekolah
26. **Tujuan Pendidikan Madrasah**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah:

1. Tercipta Manajemen madrasah yang partisipasif, transparan dan akuntabel.
2. Terselenggara Proses Belajar Mengajar yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
3. Terwujud peran serta masyarakat yang optimal dalam mengembangkan madrasah
4. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik madrasah
5. Memfasilitasi kegiatan dalam rangka pemupukan bakat dan kreatifitas peserta didik
6. Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui hafalan Al’Quran, pembinaan akhlakulkarimah serta sholat berjamaah
7. Membudayakan semboyan “S3” (Senyum, Salam, Sapa)
8. Meningkatkan layanan perpustakaan
9. Meningkatkan penerapan pendidikan karakter bangsa
10. Mengembangkan budaya sekolah meliputi bidang agama, olahraga, seni dan peduli lingkungan
11. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari skor angket pada sampel 32 anak. Skor jawaban angket berupa angka skala *likert* 1-4 yang kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS ver 23. Sedangkan untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam setiap variabel, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi*, dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Rumus Kategori Variabel

|  |  |
| --- | --- |
| **Rumus** | **Kategori** |
| X < (M-1.SD) | Rendah |
| (M-1.SD) < X < (M+1.SD) | Sedang |
| X > (M+1.SD) | Tinggi |

**Keterangan :**

M : Nilai tengah (mean)

SD : Standar Deviasi

1. **Deskripsi Data *Self Esteem***

Berikut merupakan persebaran frekuensi skor instrumen variabel *Self Esteem* :

Tabel 4. 2 Tabel Persebaran Frekuensi Data *Self Esteem*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Self\_Esteem** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 61 | 1 | 3,1 | 3,1 | 3,1 |
| 64 | 1 | 3,1 | 3,1 | 6,3 |
| 65 | 1 | 3,1 | 3,1 | 9,4 |
| 66 | 3 | 9,4 | 9,4 | 18,8 |
| 68 | 1 | 3,1 | 3,1 | 21,9 |
| 72 | 3 | 9,4 | 9,4 | 31,3 |
| 73 | 2 | 6,3 | 6,3 | 37,5 |
| 74 | 4 | 12,5 | 12,5 | 50,0 |
| 75 | 1 | 3,1 | 3,1 | 53,1 |
| 78 | 1 | 3,1 | 3,1 | 56,3 |
| 79 | 2 | 6,3 | 6,3 | 62,5 |
| 80 | 1 | 3,1 | 3,1 | 65,6 |
| 81 | 1 | 3,1 | 3,1 | 68,8 |

*Lanjutan Tabel 4.2 Tabel Persebaran Frekuensi Data Self Esteem*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 83 | 1 | 3,1 | 3,1 | 71,9 |
| 84 | 1 | 3,1 | 3,1 | 75,0 |
| 85 | 1 | 3,1 | 3,1 | 78,1 |
| 87 | 1 | 3,1 | 3,1 | 81,3 |
|  | 90 | 1 | 3,1 | 3,1 | 84,4 |
|  | 91 | 1 | 3,1 | 3,1 | 87,5 |
| 95 | 1 | 3,1 | 3,1 | 90,6 |
| 97 | 2 | 6,3 | 6,3 | 96,9 |
| 98 | 1 | 3,1 | 3,1 | 100,0 |
| Total | 32 | 100,0 | 100,0 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yakni 98 dengan frekuensi 1 (orang), sedangkan skor terendah yakni 61 dengan frekuensi 1 (orang). Untuk menentukan nilai mean dan standar deviasi, dapat di lihat pada output SPSS tabel *statistic,* sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Tabel Deskripsi Data *Self Esteem*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | |
|  | | Self\_Esteem | Bullying |
| N | Valid | 32 | 32 |
| Missing | 0 | 0 |
| Std. Error of Mean | | 1,735 | 1,713 |
| Std. Deviation | | 9,813 | 9,692 |
| Variance | | 96,289 | 93,931 |
| Range | | 34 | 38 |
| Minimum | | 61 | 22 |
| Maximum | | 95 | 60 |

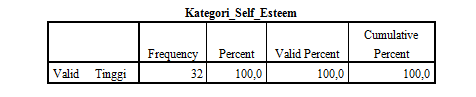
Berdasarkan data hasil 32 responden (N) tabel deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa besar nilai mean yakni 1,735 yang dibulatkan menjadi 1,7. Sedangkan standar deviasi sebesar 9,813 yang dibulatkan menjadi 9,8. Berdasarkan data tersebut diperoleh perhitungan pengkategorian *self esteem* yakni, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Tabel Pedoman Kategori Self Esteem

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rumus** | **Hasil** | **Kategori** |
| 1. | X < (M-1.SD) | X < -8 | Rendah |
| 2. | (M-1.SD) < X < (M+1.SD) | -8 ≤ X<12 | Sedang |
| 3. | X > (M+1.SD) | X ≥ 12 | Tinggi |

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat persebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel *self esteem* pada tabel output SPSS di bawah ini :

Tabel 4. 5 Tabel Kategori Self Esteem



Berdasarkan output data SPSS di atas, dapat diketahui seluruh responden ( 100%) memiliiki *self esteem* kategori tinggi.

1. **Deskripsi Data *Bullying***

Berikut merupakan persebaran frekuensi skor instrumen variabel *Self Esteem* :

Tabel 4. 6 Tabel Persebaran Frekuensi Data *Bullying*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bullying** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 22 | 1 | 3,1 | 3,1 | 3,1 |
| 23 | 1 | 3,1 | 3,1 | 6,3 |
| 27 | 1 | 3,1 | 3,1 | 9,4 |
| 28 | 2 | 6,3 | 6,3 | 15,6 |
| 29 | 1 | 3,1 | 3,1 | 18,8 |
| 33 | 3 | 9,4 | 9,4 | 28,1 |
| 37 | 2 | 6,3 | 6,3 | 34,4 |
| 38 | 2 | 6,3 | 6,3 | 40,6 |
| 40 | 2 | 6,3 | 6,3 | 46,9 |
| 41 | 3 | 9,4 | 9,4 | 56,3 |
| 42 | 2 | 6,3 | 6,3 | 62,5 |
| 43 | 1 | 3,1 | 3,1 | 65,6 |
| 44 | 1 | 3,1 | 3,1 | 68,8 |
| 45 | 1 | 3,1 | 3,1 | 71,9 |
| 47 | 3 | 9,4 | 9,4 | 81,3 |
| 48 | 1 | 3,1 | 3,1 | 84,4 |
| 50 | 1 | 3,1 | 3,1 | 87,5 |
| 51 | 1 | 3,1 | 3,1 | 90,6 |
| 56 | 1 | 3,1 | 3,1 | 93,8 |
| 57 | 1 | 3,1 | 3,1 | 96,9 |
| 60 | 1 | 3,1 | 3,1 | 100,0 |
| Total | 32 | 100,0 | 100,0 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yakni 60 dengan frekuensi 1 (orang), sedangkan skor terendah yakni 22 dengan frekuensi 1 (orang). Untuk menentukan nilai mean dan standar deviasi, dapat ditunjukkan pada output SPSS tabel *statistic,* sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Tabel Deskripsi Data *Bullying*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | |
|  | | Self\_Esteem | Bullying |
| N | Valid | 32 | 32 |
| Missing | 0 | 0 |
| Std. Error of Mean | | 1,735 | 1,713 |
| Std. Deviation | | 9,813 | 9,692 |
| Variance | | 96,289 | 93,931 |
| Range | | 34 | 38 |
| Minimum | | 61 | 22 |
| Maximum | | 95 | 60 |

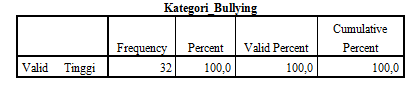
Berdasarkan data hasil 32 responden (N) tabel deskriptif di atas, dapat diketahui besar nilai mean yakni 1,713 yang dibulatkan menjadi 1,7. Sedangkan standar deviasi sebesar 9,692 yang dibulatkan menjadi 9,7 . Berdasarkan data tersebut diperoleh perhitungan pengkategorian *emotional quotient*  yakni, sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Tabel Pedoman Kategori Bullying

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rumus** | **Hasil** | **Kategori** |
| 1. | X < (M-1.SD) | X < -8 | Rendah |
| 2. | (M-1.SD) < X < (M+1.SD) | -8 ≤ X<11 | Sedang |
| 3. | X > (M+1.SD) | X ≥ 11 | Tinggi |

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat persebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel *emotional quotient* pada tabel output SPSS di bawah ini :

Tabel 4. 9 Tabel Kategori Bullying



Berdasarkan output data SPSS di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden ( 100%) kategori *Bullying* tinggi.

1. **Analisis Data dan Uji Hipotesis**
2. **Uji Asumsi**

Berikut merupakan hasil uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastiditas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan persebaran data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig >0,05. Jika nilai sig <0,05, maka data tidak berdistribusi normal[[59]](#footnote-59). Pada uji normalitas peneliti menggunakan SPSS ver 23 dengan rumus Saphiro Wilk. Berikut hasil yang diperoleh :

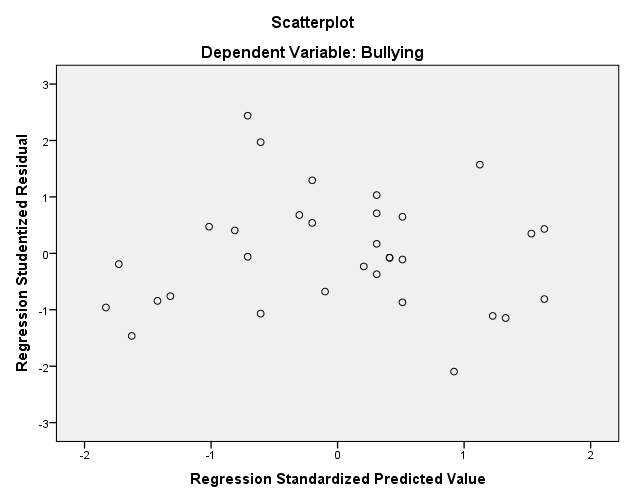
Tabel 4. 10 Tabel Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Self\_Esteem | ,121 | 32 | ,200\* | ,962 | 32 | ,305 |
| Bullying | ,095 | 32 | ,200\* | ,981 | 32 | ,821 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig variabel *self esteem* dan *bullying* pada uji normalitas Shapiro Wilk bernilai 0,305 dan 0,821 sehingga nilai sig >0,05. Dengan kata lain, data variabel *self esteem* dan *bullying* berdistribusi normal.

1. **Uji Heterokedatisitas**

Uji ini berguna untuk mengetahui sama tidaknya varian pada penelitian satu dengan lainnya. Uji ini dapat dilihat dari bentuk titik bagian *scatterplot* pada output SPSS. Apabila titik *scatterplot* menyebar dan tidakmemiliki pola khusus, maka data tidak terjadi heterokedatisitas[[60]](#footnote-60). Berikut merupakan hasil uji heterokedatisitas yang diperoleh :



Gambar 2. 2 Uji heterokedatisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik pada scatterplot menyebar dan tidak memiliki pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heterokedatisitas atau tidak memiliki persamaan dengan varian lain.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel yang diteliti. Data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila pada output tabel *coefficiens* SPSS nilai *tolerance* >0,10, dan nilai VIP <10[[61]](#footnote-61). Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang diperoleh :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 61,719 | 13,393 |  | 4,608 | ,000 |  |  |
| Self\_Esteem | -,288 | ,173 | -,291 | -1,667 | ,106 | 1,000 | 1,000 |
| a. Dependent Variable: Bullying | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas nilai toleran pada variabel self esteem yakni 1,000, berarti nilai toleran >0,10. Sedangkan nilai VIP yakni 1,000, berarti nilai VIP <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel.

1. **Uji Linieritas**

Uji ini berfungsi untuk mengetahui kelinieran garis regresi. Data dapat dikatakan linier apabila nilai sig pada analisis *compare mean,* pada tabel ANOVA>0,05[[62]](#footnote-62). Berikut hasil analisis yang diperoleh :

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Bullying \* Self\_Esteem | Between Groups | (Combined) | 1974,375 | 21 | 94,018 | 1,003 | ,524 |
| Linearity | 246,947 | 1 | 246,947 | 2,634 | ,136 |
| Deviation from Linearity | 1727,428 | 20 | 86,371 | ,921 | ,583 |
| Within Groups | | 937,500 | 10 | 93,750 |  |  |
| Total | | 2911,875 | 31 |  |  |  |

Berdasarkan data di atas, nilai sig linieritas variabel *self esteem* terhadap *bullying* yaitu 0,583. Berarti nilai sig >0,05, sehingga variabel *self esteem* (X) memiliki hubungan yang linier terhadap variabel *bullying* (Y).

1. **Uji Hipotesis**
2. **Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku *Bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo**

Uji pengaruh *self esteem* (X1) terhadap perilaku *bullying* (Y) merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel *self esteem* terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel *self esteem* terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 Ponorogo

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel *self esteem* terhadap perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada nilai R *square* atau R2[[63]](#footnote-63). Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4. 12 Besar Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku *Bullying*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,291a | ,085 | ,054 | 9,425 |
| a. Predictors: (Constant), Self\_Esteem | | | | |
| b. Dependent Variable: Bullying | | | | |

Berdasarkan tabel di atas nilai R2 yang diperoleh yakni 0,085. mengandung arti bahwa 8,5% perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh variabel *self esteem*, sedangkan 91,5% (100% - 8,5%=91,5%) dijelaskan oleh faktor yang lain. Dengan kata lain, *self esteem* berpengaruh sebesar 8,5% terhadap perilaku *bullying***.**

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *self esteem* terhadap perilaku *bullying*, dapat dilihat pada nilai sig tabel ANOVA. Apabila nilai sig pada tabel ANOVA <0,05 maka H0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai sig >0,05 maka H0 diterima, atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan[[64]](#footnote-64). Berikut merupkan hasil output uji ANOVA yang diperoleh :

Tabel 4. 13 Signifikansi Pengaruh Self Esteem terhadap Perilaku Bullying

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 246,947 | 1 | 246,947 | 2,780 | ,106b |
| Residual | 2664,928 | 30 | 88,831 |  |  |
| Total | 2911,875 | 31 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Bullying | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Self\_Esteem | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig yang diperoleh yakni 0,106 berarti nilai sig >0,05. Sehingga variabel *self esteem* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas V di MIN 6 ponorogo.

Untuk mengetahui persamaan regresi yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel *coefficients[[65]](#footnote-65)* berikut :

Tabel 4. 14 Koefisien Persamaan Regresi Self Esteem terhadap Perilaku Bullying

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 61,719 | 13,393 |  | 4,608 | ,000 |  |  |
| Self\_Esteem | -,288 | ,173 | -,291 | -1,667 | ,106 | 1,000 | 1,000 |
| a. Dependent Variable: Bullying | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom B nilai konstanta (a) yakni 61,719. Sedangkan nilai pada variabel *self esteem* -0,288, sehingga dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + bX

= 61,719 + -0,288X

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai :

1. Nilai konstanta 61,719berarti, jika nilai *self esteem* -0,288, maka perilku bullying bernilai 61,719.
2. Koefisien regresi variabel *self esteem* sebesar -0,183 artinya jika *self esteem* mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku *bullying* akan mengalami penurunan 0,288 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* adalah negatif atau berlawanan, artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku *bullying*.
3. **Pembahasan**

Berikut merupakan pembahasan dan analisis data pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* pada Kelas V di MIN 6 Ponorogo berdasarkan hasil olahan data statistika yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. **Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku *Bullying***

Besar pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat pada nilai R2 yang diperoleh yakni 0,085. Hal ini dapat diartikan bahwa *self esteem* hanya berpengaruh sebesar 8,5% terhadap perilaku *bullying,* sedangkan91,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan, pada tabel signifikansi 4.17, nilai sig yang diperoleh yakni 0,106 berarti nilai sig >0,05. Sehingga variabel *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku *bullying,* namun tidak signifikan*.* Pada nilai koefisien regresi menunjukkan nilai -0,288. Koefisien bernilai negatif berarti hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* adalah negatif atau berlawanan, artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, *self esteem* pada subjek penelitian berkategori tinggi, begitu pula dengan kategori perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Diah Fara Ayu Sasanti Ayu Tantono tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Bullying* terhadap Harga Diri Siwa Sekolah Dasar” yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *bullying* terhadap harga diri siswa. Hal ini diduga bahwa *bullying* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *self esteem,* hal ini dikarenakan *self esteem* merupakan akibat jangka panjang dari *bullying*, dan hanya meningkatkan resiko penurunan harga diri[[66]](#footnote-66).

Selanjutnya tidak signifikannya pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* terjadi karena adanya penghargaan diri yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan pada kajian teori, sesorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena faktor keberartian individu[[67]](#footnote-67). Hal ini terlihat pada dukungan Bapak/Ibu guru MIN 6 dalam membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilik, hingga beberapa siswa-siswi meraih juara pada cabang lomba yang diikutinya. Keberhasilan ini tentu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya *self esteem* atau penghargaan diri siswa.

Di sisi lain, siswa-siswi yang belum mendapatkan juara tetap mendapatkan apresiasi penuh dari sekolah agar siswa-siswi tersebut tidak putus asa dan menyerah dengan hasil yang di dapatkan. Hal ini juga berdampak pada penghargaan diri siswa, bahwa siswa tersebut berarti dan mampu untuk lebih baik lagi[[68]](#footnote-68).

Diperjelas pada koefisien regresi yang bernilai negatif atau berlawanan*,* yang berarti semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku *bullying*. Meskipun kategori perilaku *bullying* tinggi, akan tetapi *self esteem* hanya berpengaruh sebesar 8,5%, sedangkan 91,5% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain, sehingga signifikansi pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* tidak tinggi.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

1. **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Self esteem* berpengaruh sebesar 8,5% terhadap perilaku *bullying,* sedangkan91,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Sehingga variabel *self esteem* perpengaruh terhadap perilaku *bullying,* namun tidak secara signifikan*.* Hal ini ditujukkan pada tabel 4.16 besar pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying*, nilai R2 yang diperoleh yakni 0,085. Hal ini berarti bahwa *self esteem* hanya berpengaruh sebesar 8,5% terhadap perilaku *bullying*. Pada nilai koefisien regresi menunjukkan nilai -0,288. Koefisien bernilai negatif berarti hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* adalah negatif atau berlawanan, artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku *bullying*.

1. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, yakni :

1. Wali murid

Pentingnya rasa penghargaan diri serta kecerdasan emosi pada anak sangat berdampak pada masa depan anak tersebut. Namun sampai saat ini masih sedikit orang tua yang mengerti apa dan bagaimana cara melakukannya. Oleh karena itu, diharapkan untuk seluruh wali murid atau orang tua tau dan mau belajar tentang pentingnya penghargaan diri terhadap anak serta penyaluran emosi secara tepat demi kehidupan anak yang akan datang.

1. Pihak Sekolah

Keadaan sekolah juga menjadi salah satu faktor adanya perilaku bullying di sekitar kita, terlepas dari karakter tiap individu. Peran bapak/ibu guru serta aturan yang berlaku menjadi pemutus rantai bullying apabila terdapat tindakan tegas serta disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk kedepannya disiplin tingkah laku serta peraturan untuk seluruh warga sekolah lebih diperkuat untuk membentuk pendidikan karakter yang lebih melekat pada diri anak.

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait variabel s*elf esteem, emotional quotient,* dan *bullying,* agar dapat memberikan temuan yang lebih rinci dan mudah dimengerti masyarakat awam.

# DAFTAR PUSTAKA

A.Spade, Julie. “The Relationship Between Student Bullying Behaviors,” no. August (2007).

Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Bahri, Syamsul, and Fahkry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS Pengujian Dan Pengukuran Instrumen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.

Baitina, Annisa. “Harga Diri Korban Bullying.” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 3 (2022): 41–46.

“Bullying Marak Di Sekolah, Pakar Psikologi Anak UNESA Ungkap Penyebab Dan Solusinya.” UNESA. Surabaya, July 2022.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Direktorat Sekolah Dasar. “Stop Perundungan Atau Bullying.” Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 2023.

Eba, Andhy. “Siswi SMP Dibully 3 Senior Di Kebun Jambu, Dipicu Masalah Sepele.” *Okezone.Com*, 2023.

Geldard, Kathryn, and David Geldarad. *Konseling Anak-Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakart: Ar-Ruzz Meedia, n.d.

Guru BK. “Stop Bullying Di Sekolah Dengan Mengenali Penyebabnya.” gurubk.com, 2023. https://www.gurubk.com/2021/12/bullying-di-sekolah.html.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )*. 1st ed. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.

Hermi, Mutia, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Dampak Maraknya Aksi Verbal Bullying Terhadap Self-Esteem Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar” 10, no. 3 (2024): 881–87.

Jannah, Puan Nur, Novi Nitya Santi, and Ilmawati Fahmi Imron. “Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Self Esteem Siswa Kelas V SDN Mrican 1 Kota Kediri.” *SEMDIKJAR* 4 (2021): 55–61.

Mawardi, Isal. “Duduk Perkara Bocah SD Di-Bully Pelajar SMA Di Bekasi Diawali Main Bola.” *DetikNews*. 2023.

Mu’awanah, Elfi. *Self Esteem : Kiat Meningkatkan Harga Diri*. Tulungagung: Institut Agama islam negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.

Nidia Suryani, and Hamidah Rahim. “Korelasi Self Esteem Dengan Tingkah Laku Sosial Serta Implikasinya Pada SD Muhammadiyah IV Padang.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): 237–46..

Nugroho, Eko. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuisioner*. Malang: Universitas Brawijaya press, 2018.

Rigby, Ken. “Bullying in Schools: And What To Do About It.” *Child Language Teaching and Therapy* 14, no. 2 (1998): 228–29.

———. *New Perspectives On Bullying*. London: Jessica Kingslay Publishers, 2002.

Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.

Rosenberg, Morris. *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton: Pricenton University Press, 1965.

Sugiarti, Tutut. *Pengaruh Self Esteem Dan Impostor Syndrome Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tantono, Diah Fara Sasanti Ayu. “Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Acta Psychologya* 1 No 2 (2019): 142–48.

Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.

Widyaningrum, Retno. “Regresi Linier 1 Prediktor.” Ponorogo, 2022.

———. “Regresi Linier 2 Prediktor.” Ponorogo, 2022.

Widyayanti, Ira. “Siswa SD Korban Perundungan Di Lampung Baru 5 Bulan Pindah Dari Riau.” *Okezone.Com*, 2023.

1. Guru BK, “Stop Bullying Di Sekolah Dengan Mengenali Penyebabnya,” gurubk.com, 2023, https://www.gurubk.com/2021/12/bullying-di-sekolah.html, diakses 05 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-1)
2. Direktorat Sekolah Dasar, “Stop Perundungan Atau Bullying,” Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 2023, https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying#, diakses 05 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-2)
3. Andhy Eba, “Siswi SMP Dibully 3 Senior Di Kebun Jambu, Dipicu Masalah Sepele,” *Okezone.Com*, 2023, https://edukasi.okezone.com/read/2023/12/02/624/2931382/siswi-smp-dibully-3-senior-di-kebun-jambu-dipicu-masalah-sepele, diakses 02 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ira Widyayanti, “*Siswa SD Korban Perundungan Di Lampung Baru 5 Bulan Pindah Dari Riau*,” *Okezone.Com*, 2023, https://news.okezone.com/read/2023/11/30/340/2930101/siswa-sd-korban-perundungan-di-lampung-baru-5-bulan-pindah-dari-riau, diakses 02 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-4)
5. Isal Mawardi, *“Duduk Perkara Bocah SD Di-Bully Pelajar SMA Di Bekasi Diawali Main Bola,” DetikNews*, 2023, https://news.detik.com/berita/d-7058745/duduk-perkara-bocah-sd-di-bully-pelajar-sma-di-bekasi-diawali-main-bola, diakses 02 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-5)
6. “Bullying Marak Di Sekolah, Pakar Psikologi Anak UNESA Ungkap Penyebab Dan Solusinya,” UNESA (Surabaya, Juli 2022), https://www.unesa.ac.id/bullying-marak-di-sekolah-pakar-psikologi-anak-unesa-ungkap-penyebab-dan-solusinya, diakses 02 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-6)
7. Julie Ann Spade, “The Relationship Between Student Bullying Behaviors,” no. August (2007), 111. [↑](#footnote-ref-7)
8. Julie Ann Spade, “The Relationship Between Student Bullying Behaviors,” no. August (2007), 108. [↑](#footnote-ref-8)
9. Observasi Kelas, 18 September 2023 di MIN 6 Ponorogo [↑](#footnote-ref-9)
10. Morris Rosenberg, *Society and the Adolescent Self-Image* (Princeton: Pricenton University Press, 1965), 30. [↑](#footnote-ref-10)
11. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 165. [↑](#footnote-ref-11)
12. Kathryn Geldard and David Geldarad, *Konseling Anak-Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 326. [↑](#footnote-ref-12)
13. Kathryn Geldard and David Geldarad, *Konseling Anak-Anak,* 325. [↑](#footnote-ref-13)
14. Moris Rosenberg, "*Society and the Adolescent Self-Image"*, 31. [↑](#footnote-ref-14)
15. Moris Rosenberg, "*Society and the Adolescent Self-Image"*, 20. [↑](#footnote-ref-15)
16. Tutut Sugiarti, *Pengaruh Self Esteem Dan Impostor Syndrome Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa*  (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2023), 21. [↑](#footnote-ref-16)
17. Tutut Sugiarti, Pengaruh *Self Esteem* Dan *Impostor Syndrome* Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa, 21. [↑](#footnote-ref-17)
18. Tutut Sugiarti, *Pengaruh Self Esteem Dan Impostor Syndrome Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa,* 22. [↑](#footnote-ref-18)
19. Kathryn Geldard dan David Geldarad, *Konseling Anak-Anak,* 326. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kathryn Geldard dan David Geldarad, *Konseling Anak-Anak,* 327. [↑](#footnote-ref-20)
21. M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 42-43. [↑](#footnote-ref-21)
22. Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 151. [↑](#footnote-ref-22)
23. M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi,* 42-43. [↑](#footnote-ref-23)
24. Elfi Mu’awanah, *Self Esteem : Kiat Meningkatkan Harga Diri* (Tulungagung: Institut Agama islam negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), 11-12. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ken Rigby, *Bullying in Schools: And What To Do About It.* (Victoria : Acer Press, 2007), 15. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), 8, diakses 03 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), 4-5. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ken Rigby, *Bullying in Schools: And What To Do About It.* (Victoria : Acer Press, 2007), 120. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, 8. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ken Rigby, *New Perspectives On Bullying* (London: Jessica Kingslay Publishers, 2002), 37. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, 55. [↑](#footnote-ref-31)
32. Rigby, *Bullying in Schools: And What To Do About It.*, 65. [↑](#footnote-ref-32)
33. Julie Ann Spade, “The Relationship Between Student Bullying Behaviors,” no. August (2007), 111. [↑](#footnote-ref-33)
34. Julie Ann Spade, “The Relationship Between Student Bullying Behaviors,” no. August (2007), 108. [↑](#footnote-ref-34)
35. Mutia Hermi and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Dampak Maraknya Aksi Verbal Bullying Terhadap Self-Esteem Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar” 10, no. 3 (2024): 881–87. [↑](#footnote-ref-35)
36. Nidia Suryani and Hamidah Rahim, “Korelasi Self Esteem Dengan Tingkah Laku Sosial Serta Implikasinya Pada SD Muhammadiyah IV Padang,” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): 237–46, https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.511. [↑](#footnote-ref-36)
37. Annisa Baitina, “Harga Diri Korban Bullying,” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 3 (2022): 41–46. [↑](#footnote-ref-37)
38. Puan Nur Jannah, etall., “Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Self Esteem Siswa Kelas V SDN Mrican 1 Kota Kediri,” *SEMDIKJAR* 4 (2021): 55–61. [↑](#footnote-ref-38)
39. Diah Fara Sasanti Ayu Tantono, “Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar,” *Acta Psychologya* 1 No 2 (2019): 142–48. [↑](#footnote-ref-39)
40. Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 16, diakses 03 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-40)
41. Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), 155, diakses 31 Janauari 2024. [↑](#footnote-ref-41)
42. Observasi Kelas, 18 September 2023 di MIN 6 Ponorogo [↑](#footnote-ref-42)
43. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 80. [↑](#footnote-ref-43)
44. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*, 81. [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*, 82. [↑](#footnote-ref-45)
46. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*, 38. [↑](#footnote-ref-46)
47. Morris Rosenberg, *Society and the Adolescent Self-Image* (Princeton: Pricenton University Press, 1965), 30. [↑](#footnote-ref-47)
48. Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuisioner* (Malang: Universitas Brawijaya press, 2018), 17, diakses 03 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-48)
49. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 203. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 156. [↑](#footnote-ref-50)
51. Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021). 7, diakses 03 Desember 2023. [↑](#footnote-ref-51)
52. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 183*. [↑](#footnote-ref-52)
53. Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2), 17.* [↑](#footnote-ref-53)
54. Syamsul Bahri and Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS Pengujian Dan Pengukuran Instrumen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 20. [↑](#footnote-ref-54)
55. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 1 Prediktor” (Ponorogo, 2022), 2. [↑](#footnote-ref-55)
56. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 2 Prediktor” (Ponorogo, 2022), 18. [↑](#footnote-ref-56)
57. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 1 Prediktor”, 2. [↑](#footnote-ref-57)
58. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 2 Prediktor”, 25. [↑](#footnote-ref-58)
59. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 2 Prediktor”, 17. [↑](#footnote-ref-59)
60. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 2 Prediktor”, 24. [↑](#footnote-ref-60)
61. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 2 Prediktor”, 28. [↑](#footnote-ref-61)
62. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 2 Prediktor”, 33. [↑](#footnote-ref-62)
63. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 1 Prediktor”, 33. [↑](#footnote-ref-63)
64. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 1 Prediktor”, 33. [↑](#footnote-ref-64)
65. Retno Widyaningrum, “Regresi Linier 1 Prediktor”, 33. [↑](#footnote-ref-65)
66. Diah Fara Sasanti Ayu *Tantono, “Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar*”, 142-148. [↑](#footnote-ref-66)
67. M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi, 42*. [↑](#footnote-ref-67)
68. Observasi, 12 September 2023. [↑](#footnote-ref-68)